

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 sampai 2019)

Yuliana Maulida¹, Sri Hartiyah², Agus Putranto³

^{1 2 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

e-mail : ymaulida321@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2019.

Model Penelitian: Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019. Data diambil melalui website BEI berupa data-data kuantitatif yang terdapat dalam laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling method. Setelah dilakukan proses pemilihan sampel, diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 laporan tahunan perusahaan dari 12 sampel perusahaan dengan periode pengamatan dari tahun 2016 sampai 2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics v. 26.

Hasil: Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sementara itu, Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Keterbatasan: Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasannya itu jumlah sampel penelitian yang sedikit dan penelitian ini hanya mampu menjelaskan 24,6% saja, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dijelaskan oleh faktordiluar model penelitian ini.

Agenda penelitian yang akan datang: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian dan menambah periode amatanannual report agar tindakan manajemen laba dari tahun ketahun dapat diperbandingkan.

Kata kunci : Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba.

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya dari proses produksi yang tidak terputus yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap untuk dijual. Hal tersebut dilakukan sendiri oleh perusahaan, sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur banyak membutuhkan sumber dari dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi saham oleh investor (www.erepo.unud.ac.id).

Menurut Robert (1997) dalam Tyarani (2017) dalam berinvestasi pada pasar modal, investor membutuhkan informasi yang dapat menjelaskan kinerja perusahaan pada saat ini dan di masa lalu. Informasi ini dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Namun informasi dari laporan keuangan tidak selamanya akurat, manajer selaku pengelola perusahaan terkadang melakukan intervensi di dalam pelaporan laporan keuangan atas insentif tertentu. Manajer melakukan penyesuaian pada laporan keuangan agar laporan tampak baik sehingga memunculkan persepsi publik yang positif tentang kinerja perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Ketika perusahaan tidak mencapai target laba yang telah ditentukan, maka manajemen akan melakukan modifikasi laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik dari kondisi yang sebenarnya. Praktik ini sering disebut sebagai manajemen laba (*earning management*). Menurut Scott (2003) dalam Vincent (2016) mendefinisikan manajemen laba dijadikan sebagai pilihan atas kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dari adanya skandal pelaporan akuntansi, salah satu kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA). Pada laporan hasil investigasi oleh PT. Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun, ada juga temuan penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar, dan penggelembungan lainnya sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortasi). Selanjutnya, ditemukan juga adanya hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada stakeholders secara relevan. Dengan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) telah melakukan tindakan manajemen laba (<http://cnbcindonesia.com>, 2021).

Dari artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terjadi manajemen laba di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah memberi bukti pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Tinjauan Pustaka

Manajemen laba

Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Vincent (2016) mendefinisikan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam laporan keuangan dan struktur transaksi keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder terkait dengan informasi kinerja ekonomi perusahaan.

Aset pajak tangguhan

Menurut Tyarani (2017) aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasi.

Beban pajak tangguhan

Menurut Lucy (2016) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Perencanaan pajak

Menurut Lutfi (2017) dalam perusahaan, seorang manajer perlu untuk mempelajari perencanaan pajak untuk pengoptimalan terhadap pembayaran pajak perusahaan yang merupakan suatu keberhasilan bagi suatu perusahaan.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh aset pajak tagguhan terhadap manajemen laba

Menurut Lucy (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa aset pajak tangguhan dapat dijadikan sebagai indikator adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Adanya selisih positif antara laba akuntansi dengan laba fiskal akan mengakibatkan adanya koreksi positif yang dapat menimbulkan aset pajak tangguhan. Adanya peranan antara aset pajak tangguhan yang mungkin dapat digunakan sebagai indikator adanya praktik manajemen laba. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin besar jumlah aset pajak tangguhan maka semakin tinggi manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

H1: Aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat dari perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) yang menyebabkan adanya pengakuan di masa mendatang apakah sebagai aset jika ada kemungkinan membayar pajak lebih kecil pada masa mendatang dan diakui sebagai kewajiban jika pembayaran pajak pada masa mendatang menjadi lebih besar (Suandy,

2008 dalam Tyarani, 2017). Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan lebih awal atau menunda pada periode yang telah ditetapkan terindikasi bahwa perusahaan telah melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan atau menurunkan jumlah beban yang diakui dalam laporan laba rugi. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian, sehingga dengan melakukan manajemen laba maka investor atau pemilik perusahaan masih percaya bahwa perusahaannya masih tetap menguntungkan.

H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Dalam manajemen laba, perencanaan pajak memiliki beberapa pengaruh salah satunya yaitu semakin baik perencanaan pajaknya maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen labanya. Salah satu langkah dalam melakukan perencanaan pajak adalah dengan mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Suatu perencanaan pajak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba dikarenakan dengan melakukan perencanaan pajak dapat menurunkan suatu tingkat laba dalam perusahaan.

H3 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah manajemen laba, sedang akan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan selama 4 tahun.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pada periode tahun 2016 sampai 2019, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Manajemen laba (Y)

Manajemen laba adalah tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajer dari praktek bisnis yang optimal untuk mengubah laporan penghasilan yang menghancurkan nilai laba dan berdampak negatif pada kinerja perusahaan di masa mendatang (Huang dan Li Sun, 2017 dalam Vincent, 2016).

Menghitung total akrual

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total accruals perusahaan pada tahun t.

Nit = Lababersih (net income) perusahaan i pada tahun t.

CFO_{it} = Kas dari operasi (cash flow operation) perusahaan pada tahun t.

Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi.

$$TA_{it}/Ait - 1 = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 (REV_{it}/Ait - 1) + \beta_3 (PPE_{it}/Ait - 1)$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total Accrual perusahaan pada periode ke t

$Ait-1$ = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

REV_{it} = Pendapatan perusahaan tahun t

REV_{it-1} = Pendapatan perusahaan tahun t-1

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan pada akhir tahun t

Menghitung nondiscretionary accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 ((REV_{it}/Ait - 1) - (REC_{it}/Ait - 1)) + \beta_3 (PPE_{it}/Ait - 1)$$

Keterangan :

NDA_{it} = Non-discretionary accruals perusahaan pada tahun t

$Ait-1$ = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

REC_{it} = Piutang perusahaan pada tahun t

REC_{it-1} = Piutang perusahaan pada tahun t-1

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan pada akhir tahun t

Menghitung discretionary accruals (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = (TAC_{it} / Ait - 1) - NDA_{it}$$

Keterangan :

Dait = Discretionary Accruals perusahaan dalam periode t

TACit = Total Accruals perusahaan pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

NDAit = Non-discretionary accruals perusahaan pada tahun t

Aset pajak tangguhan (X1)

Aset pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode mendatang sebagai akibat dari adanya perbedaan temporer antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan di periode mendatang (Lucy, 2016). Variabel aset pajak tangguhan diukur menggunakan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode atau t dengan akhir periode sebelumnya t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t.

Beban pajak tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat dari perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan karena keleluasaan yang dimiliki manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak (Tyarani, 2017). Variabel beban pajak tangguhan dihitung menggunakan indikator membebankan beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total aset periode sebelumnya.

Perencanaan pajak (X3)

Mangoting (1999) dalam Tyarani (2017) mengatakan bahwa perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak.

Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (H1 ditolak). Artinya, tinggi rendahnya aset pajak tangguhan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan. Hal ini karena manajemen perusahaan tidak melakukan perubahan besaran laba yang digunakan untuk membayar pajak, karena keputusan manajer dalam mempermainkan angka aset pajak tangguhan dapat berdampak buruk pada perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba (H2 diterima). Artinya, semakin tinggi maupun semakin rendahnya beban pajak tangguhan

mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan. Hal ini karena, perusahaan manufaktur di Indonesia memanfaatkan celah untuk memanipulasi labanya dengan menggunakan besarnya beban pajak tangguhan. Adanya PSAK 46 yang mengatur tentang pajak tangguhan tidak menjamin perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba. Hal ini membuat manajemen perusahaan memanfaatkan celah untuk melakukan manipulasi besarnya beban pajak tangguhan yang dimiliki.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (H3 ditolak). Artinya, tinggi rendahnya nilai perencanaan pajak tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal tersebut akan membuat kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingan pribadi untuk memperoleh bonus atau reward apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan akan terjadi karena self interest manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal (pemilik perusahaan).

Penutup

Simpulan

1. Pada penelitian ini membuktikan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh pada manajemen laba (H1 ditolak).
2. Pada penelitian ini membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif pada manajemen laba (H2 diterima).
3. Pada penelitian ini membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba (H3 ditolak).

Saran

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disarankan untuk tidak melakukan manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan atau mempertahankan laba perusahaan mereka sehingga investor tidak ragu untuk berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Aristanti, W., Cynthia, A.P.2012. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Forum Bisnis & Keuangan* , Volume 1, Th. 2012 Hal. 323- 339.
- Christina, R.S. 2012. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *KINERJA* , Volume 16, No.2 , Th. 2012 Hal. 103- 115.
- Destty A. 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)
- Djoko, M., Baruni, W. 2009. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.

- Dwi P. T. 2017. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Tax Planning Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015)
- Felicia A. 2015. Analisa I Pengaruhi Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis Akruai Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 Sampai 2013)
- Juliati., HeruTjaraka. 2014. Kemampuan Deferred Taxi Expense dan Current Tax Expense dalam Mendeteksi Earnings Management di saat Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan tahun 2008-2010 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XVI. Lombok.
- Inasa S. 2015. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Indra W, dkk. 2017. Analisa Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 Sampai 2015).
- Lindira, S.D., I Gusti Ketut, A.U. 2014. Pengaruh Pajak Penghasilan dan Aset Perusahaan pada Earnings Management. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 8, No.1, Th. 2014 Hal.250-259.
- Lucy, C.F. 2016. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2013)
- Lutfi M. B. 2017. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Volume.4 Nomor. 2 September 2017 : 191-206.
- Marina N. DJ. 2017. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)
- Mira A. R. 2016. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Akruai Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Philips, J., M. Pincus., S. Rego. 2003. Earnings Management: New Evidence I Based on Deferred Tax Expenses. Working Paper SSRN, <http://www.ssrn.com>. Di akses tanggal 14 Oktober 2014.
- Sri R.K.S. 2018. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 Sampai 2016)
- Yosy A. 2018. Pengaruh Leverage, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada

Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 Sampai 2016).

Widyaningsih A. Et al. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)* Vol.16, No.1, Mei2020 ISSN 0216-7832.

www.erepo.unud.ac.id